BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian pada MTsN 1 Kota Banjarmasin

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin dan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banjarmasin. Provinsi Kalimantan Selatan dengan gambaran umum madrasah yang menjadi tempat penelitian sebagai berikut.

1. Letak Georgrafis MTsN 1 Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin beralamat di Jalan Kelayan A Gang Setuju. Kelurahan Dalam Kecamatan Banjarmasin selain Kota Banjarmasin Provinsi Kalimatan Selatan, Kode Pos 70242 Telp. 0511-3260979. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin ini berada disekitar lingkungan perumahan warga dijalan Kelayan A. Gg. Setuju.

2. Sejarah MTsN 1 Banjarmasin

Sebelum berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin, awal mulanya sekolah ini bernama “Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan” atau yang biasa disebut “MTsN Kelayan” adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Depertemen Agama. MTsN Kelayan Banjarmasin berdiri pada tahun 1967 yang kemudian dinegerikan pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan SK Menag. No. 142 Tahun 1968, dengan nomor urut Negeri Depag.363, Nomor Statistik Madrasah (NSM)

211637101001. MTsN Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama atau sebagai induknya Jl. Kelayan A, Gg Setuju dan Lokasi kedua Jl. Laksana Intan no. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan bedekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada Tahun 2010 lokasi kedua yang beralamatkan di Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin berubah statusnya menjadi sekolah Negeri dan memisahkan diri dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang kemudia menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan (MTsN Bansel).

Kemudian pada tanggal 12 September 2016, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kelayan Berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin atau biasanya disebut MTsN 1 Banjarmasin.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada MTsN 2 Kota Banjarmasin

1. Letak Geografis MTsN 2 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banjarmasin beralamat di Jl. Batu Benawa Raya No.32 Teluk Dalam. Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan, kode pos 70117 Telp. 05114365073.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 2 Kota Banjarmasin

Awal berdirinya MTsN 2 Mulawarman sejak tahun 1979 atas dasar keputusa bersama tiga mentri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama masing-masing no. 6 tahun 1975 no. 37/u/1975 no. 36 tahun 1975 tanggal 24 Maret 1975. Pada tahun 1978, dengan SK pendirian sekolah dari kantor wilayah Dapatermen Agama (sekarang Kementerian Agama)

KMA nomor 16 Maret 1978 dengan Nomor Statistik sekolah NSS 211.637.10.3012 berdirilah sebuah sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin dengan menggunakan kurikulum tahun 1976. Sebelum lembaga pendidikan ini bernama PGAN 4 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Depetermen Agama bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan menurut Undang-undang Pendidikan nomor 23 Tahun 2004 maka MTsN Mulawarman menjadi suatu lembaga pendidikan tipe pendidikan menengah. Sesuai keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.671 Tanggal 17 November 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan yang ada, sekarang nama madrasah berganti menjadi MTsN 2 Banjarmasin. Berlokasi di Jalan. Batu Benawa Raya Komplek Mulawarman Kelurahan Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Luas Tanah seluruhnya 4.740 m2 dan dengan luas bagunan seluas 3.900 m2. Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN 2 Banjarmasin yang berada di Batu Benawa Raya adalah sebagai berikut.

a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMPN 2 Banjarmasin
b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan MAN 3 Banjarmasin
c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Rumah Penduduk
d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Rumah Penduduk

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada MTsN 3 Kota Banjarmasin

1. Letak Lokasi Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota adalah salah satu Madrasah setingkat SMP, yang berada diperbatasan Kota Banjarmasin tepatnya berada di Daerah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Madrasah ini terletak dibatas kota Banjarmasin dengan Kabupaten Banjar. Disekitar MTsN 3 Kota Banjarmasin juga ada beberapa buah SD dan MI yang cukup berdekatan, 6 buah SD dan 5 buah MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) atau MI Swasta, sehingga memungkinkan sekali peluang untuk sumber siswa yang mengerti madrasah ini. Dekatnya akses dengan luar kota dan madrasah terjangkau dengan angkotan Kota dan angkotan antar Kota, sehingga mudah transportasinya maka banyak siswa belajar disini. Lingkungan madrasah juga ada 2 mesjid dengan kerja sama Madrasah dengan Panitia Mesjid yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan sepeti peringatan Hari Besar Islam, juga terdapat 4 Langgar dan Mushalla juga memudahkan kegiatan keagamaan siswa bersama masyarakat sehari-hari.

2. Sejarah Singkat MTsN 3 Kota Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI (Nomor: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama MTsN Banjar Selatan 1 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupkan salah satu lembaga pendidikan

formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Depertemen Agama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 Tahun 1995.

Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai Tahun 2021 sekarang, MTsN 3 Kota Banjarmasin ini berlokasi di dua tempat yakni di jalan Bakti Mahligai Perumus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan di jalan Mahligai Pemurus Luar Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hal ini terseut dikarenakan jumlah murid sangat banyak dan tidak tertampung sehingga membuka kelas jauh yang terletak di jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sejak berdirinya MTsN 3 Kota Banjarmasin sampai sekarang telah mengalami beberapa kali priode pergantan kepemimpinan kepala madrasah.

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pada MTsN 4 Kota Banjarmasin

1. Sejarah Singkat berdirinya MTsN 4 Kota Banjarmasin

Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat Kalimatan Selatan adalah masayarakat agamis dan memerlukan pendidikan agama dari generasi ke generasi, yaitu anak dan keturunannya, karena pendidikan Islam adalah salah satu wadah yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama.

Pada dasarnya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalag bernama MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua empat yaitu, lokasi yang berada di Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1967 dengan bertastus swasta.

Kemudian pada tanggal 6 Juli Tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju dinegerikan dengan nama MTsN Kelayan dengan nomor urut Negeri 363 dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan, Menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada Tahun 2003 Kepala MTs Negeri Kelayan waktu itu Bapak Drs. H.M. Hamidin Noor (Alm), lokasi MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan Laksana Indah Kota Banjarmasin, di usulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Enam Tahun kemudian tepatnya pada Tanggal 6 Maret Tahun 2009 berdasrakan keputusan Menteri Agama Nomor Tahun 2009, MTs Filial MTs Negeri Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin, berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan dengan nomor urut penegerian 57.

Munculnya nama MTs Negeri Banjar Selatan yang pada ujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah membedakan dengan MTsN Banjar Selatan yang sudah terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Berdasarkan KMA RI Nomor: 671 Tahun 2016 Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Neferi, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, sebelumnya bernama MTs Banjar Selatan 2 Banjarmasin, berganti nama menjadi MTsN 4 Kota Banjarmasin adalah salah

satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementrian Agama RI yang berstatus akreditasi Madrasah A.

E. Penyajian Data

Penyajian data mengenai Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin akan disajikan berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian melalui angket/kuesioner. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skala Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, penulis akan memaparkan distribusi frekuensi gaya kepemimpinan madrasah di MTsN se-Kota Banjarmasin secara rinci sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Direktif

Adapun mengenai kepala madrasah menjelasakan tugasa-tugas yang harus di kerjakan guru dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 “kepala madrasah menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	66	54,09%
	Setuju	55	45,08%
	Tidak setuju	1	0,81%
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Menurut tabel menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 66 guru atau 54,09% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Sangat Setuju menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru. Terdapat 55 guru atau 41,18% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah

Sangat Setuju menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru. Dan terdapat 1 guru atau 0,81% berada pada katagori rendah yang yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju menyatakan kepala madrasah Sangat Setuju menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru.

Adapun mengenai kepala madrasah mentapkan pembagian tugas kepada semua guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 “Kepala madrasah menetapkan pembagian tugas kepada semua guru”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat Setuju	71	58,19%
	Setuju	51	41,80%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Menurut tabel menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat guru atau 58,19% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah menetapkan pembagian tugas kepada semua guru. Terdapat 51 guru atau 41,80% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah menetapkan pembagian tugas kepada semua guru. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju kepala madrasah menetapkan pembagian tugas kepada semua guru.

Adapun mengenai kepala madrasah melakukan instruksi yang jelas kepada guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 “Kepala madrasah melakukan instruksi yang jelas kepada guru”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3.	Sangat Setuju	63	51,63%
	Setuju	59	48,36%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Pada diatas tabel menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 63 guru atau 51,63% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah melakukan intruksi yang jelas kepada guru. Terdapat 59 guru atau 48,36% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Setuju melakukan intruksi yang jelas kepada guru. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrash tidak setuju dan sangat tidak setuju melakukan intruksi yang jelas kepada guru.

Adapun mengenai kepala madrasah memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan dapat dihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 “Kepala madrasah memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat Setuju	47	38,52%
	Setuju	72	59,01%
	Tidak setuju	3	2,45%
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Sesuai dengan tabel menjelaskan bahwa dari seluruh responden terdapat 47 guru atau 38,52% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala madrasah memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan. Terdapat 72 guru atau 59,01% berada pada kategori

sedang yang menyatakan kepala madrash memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan. Terdapat 3 guru atau 2,45% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan. Tidak ada seorangpunguru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah memberikan rewerd untuk guru yang berprestasi dan memberikan sanski bagi guru yang melanggar aturan.

Berdasarkan hasil dari skor rata-rata setiap item angket terkait kepemimpinan direktif diperoleh hasil 3,49 dengan menggunakan Microsoft Excel Rumusnya Average dari total keseluruhan responden di MTs Negeri Se Kota Banjarmasin.

b. Kepemimpinan Supportif

Adapun mengenai kepala Kepala madrasah memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-5 “Kepala madrasah memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat Setuju	50	40,98%
	Setuju	63	51,63%
	Tidak setuju	9	7,37%
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Distribusi frekuensi item pernyataan pada tabel menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 50 guru atau 40,98% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Sangat Setuju memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat. Terdapat 63 guru atau 51,63% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Setuju yang menyatakan

kepala madrasah Sangat Setuju memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat. Terdapat 9 guru atau 7,37% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala sekolah tidak setuju memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah sangat tidak setuju memberi support kepada guru agar mereka selalu bersemangat.

Adapun mengenai kepala madrasah membentuk kepribadian guru yang baik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 “Kepala membentuk kepribadian guru yang baik”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6.	Sangat Setuju	43	35,24%
	Setuju	79	64,75%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		17	100%

Item pernyataan pada tabel menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 43 guru atau 35,24% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Sangat Setuju membentuk kepribadian guru yang baik. Terdapat 79 guru atau 64,75% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala madrasah setuju membentuk kepribadian guru yang baik. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju membentuk kepribadian guru yang baik.

Adapun mengenai kepala madrasah mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 “Kepala madrasah mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrsah ”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	39	31,96%
	Setuju	83	68,03%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Dari tabel menunjukkan dari seluruh responden terdapat 39 guru atau 31,96% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala madrasah Sangat Setuju madrasah mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrasah. Terdapat 83 guru atau 68,03% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala madrasah Setuju mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrasah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala sekolah tidak setuju dan sangat tidak setuju mencari solusi terhadap konflik yang terjadi pada guru di madrasah .

Adapun mengenai kepala madrasah berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 “Kepala madrasah berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat Setuju	54	42,26%
	Setuju	68	57,73%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Dilihat dari tabel menyatakan bahwa dari seluruh responden terdapat guru 54 atau 42,26% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua. Terdapat 68 guru

atau 57,53% berada pada kategori sedang yang menyatakan kepala madrasah Setuju berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua.Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju berupaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua.

Berdasarkan hasil dari skor rata-rata setiap item angket terkait kepemimpinan supportif diperoleh hasil 3,36 dengan menggunakan Microsoft Excel Rumusnya Average dari total keseluruhan responden di MTsN Se Kota Banjarmasin.

c. Kepemimpinan Partisipatif

Adapun mengenai kepala madrasah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik daalm madrasah untuk melaksanakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabal 4.9 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 “Kepala madrasah mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik dalam madrasah untuk melasakanan tugas”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat Setuju	48	39,34%
	Setuju	74	60,65%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Menurut distribusi frekuensi pernyataan yang digambarkan pada tabel menyatakan dari seluruh responden terdapat 48 guru atau 39,34% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala madrasah sangat setuju mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik daalm madrasah untuk melaksanakan tugas. Terdapat 74 guru atau 60,65% berada pada kategori sedang yang menyatakan

kepala madrasah Setuju mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik daalm madrasah untuk melaksanakan tugas. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju mengupayakan adanya kerjasama tim yang baik daalm madrasah untuk melaksanakan tugas.

Adapun mengenai kepala madrasah menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan komunikasi di madrasah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-10 "Kepala madrasah menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan konunikasi di madrasah"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10.	Sangat Setuju	42	34,42%
	Setuju	80	65,57%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Pernyataan tabel menafsirkan dari seluruh responden terdapat 42 guru atau 34,42% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala madrasah sangat setuju menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan komunikasi di madrasah. Terdapat 80 guru atau 65,57% guru berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala madrasah setuju menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan komunikasi di madrasah. Tidak ada seorangpun guru atau 0% menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan komunikasi di madrasah.

Adapun mengenai kepala madrasah memberikan kesempatan para guru untuk berdiskusi masalah yang ada di lembaga dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 “Kepala madrasah memberi kesempatan kepada para guru untuk mendiskusikan masalah yang ada di lembaga”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Sangat Setuju	42	34,42%
	Setuju	80	65,57%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Hasil item pernyataan tabel menguraikan bahwa dari seluruh responden terdapat 42 guru atau 34,42% berada pada kategori rendah yang menyatakan kepala madrasah sangat setuju memberikan kesempatan para guru untuk berdiskusi masalah yang ada di lembaga. terdapat 80 guru atau 62,57% berada pada kategori tinggi yang menyatakan memberikan kesempatan para guru untuk berdiskusi masalah yang ada di lembaga. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju memberikan kesempatan para guru untuk berdiskusi masalah yang ada di lembaga.

Adapun mengenai kepala madrasah bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugas nya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 “Kepala madrasah bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat Setuju	41	33,60%
	Setuju	81	66,39%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		122	100%

Pada tabel mengenai pernyataan dapat diinterpretasikan bahwa dari seluruh responden terdapat 41 guru atau 33,60 % berada pada kategori rendah

yang menyatakan kepala madrasah sangat setuju bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugas nya masing-masing. Terdapat guru 81 atau 66,39% berada pada kategori tinggi yang menyatakan kepala madrasah Setuju bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugas nya masing-masing. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan kepala madrasah tidak setuju dan sangat tidak setuju bekerja sama dengan para guru untuk menyusun tugas nya masing-masing.

Jika hasil dari skor rata-rata setiap item angket terkait kepemimpinan partisipatif diperoleh hasil 3,35 dengan menggunakan Microsoft Excel Rumusnya Average dari total keseluruhan responden di MTsN Se Kota Banjarmasin.

Kesimpulan Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terkait gaya kepemimpinan yang diterapkan di MTsN se-Kota Banjarmasin dapat diketahui nilai rata-rata di antara 3 gaya kepemimpinan di atas yaitu gaya kepemimpinan direktif, kepemimpinan supportif dan kepemimpinan partisipatif, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan direktif yang paling berkorelasi dengan kinerja guru dengan nilai sebesar 3,49.

2. Skala Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru, penulis akan memaparkan distribusi frekuensi kinerja guru di MTsN se-Kota Banjarmasin.

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun mengenai guru merencanakan silabus setiap awal semeste bisa

dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-1 “Saya merencanakan silabus setiap awal semester”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	39	31,96%
	Setuju	83	63,03%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Nilai distribusi frekuensi sesuai tabel menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 39 guru atau 31,96% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju merencanakan silabus setiap awal semester. Terdapat 83 guru atau 63,03% berada pada kategori tinggi yang menyatakan Setuju merencanakan silabus setiap awal semester. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju merencanakan silabus setiap awal semester.

Adapun mengenai guru mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-2 “Saya mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2.	Sangat Setuju	30	24.59%
	Setuju	92	75,40%
	Tidak setuju	0	0%
	Sangat tidak setuju	0	0%
Jumlah		122	100%

Perolehan nilai pada tabel memaparkan bahwa dari seluruh responden terdapat 30 guru atau 24,59% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa. Terdapat 92 guru atau 72,40% berada pada kategori tinggi yang

menyatakan setuju mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mempersiapkan media pembelajaran setiap akan mengajar kepada siswa.

Adapun mengenai guru menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sesuai karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-3 "Saya menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	28	22,95%
	Setuju	49	40,16%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Item indikator dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tabel menyatakan bahwa dari seluruh responden terdapat 28 guru atau 22,95% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa. Terdapat 49 guru atau 40,16% berada pada kategori yang sedang menyatakan setuju menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menjabarkan tujuan pembelajaran khusus sendiri sesuai karakteristik siswa**.**

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Adapun mengenai guru memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-4 “Saya memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Sangat Setuju	28	22,95%
	Setuju	94	70,04%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Dari gambaran tabel didapatkan hasil bahwa dari seluruh responden terdapat 28 guru atau 22,95% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari. Terdapat 94 guru atau 70,04% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari. Tidak adaseorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari.

Adapun mengenai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Ke-5 “Saya Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dicapai Kepada Siswa”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5.	Sangat Setuju	33	27,04
	Setuju	89	72,95%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Melalui perhitungan yang dimuat dalam tabel menandakan bahwa dari seluruh responden terdapat 33 guru atau 27,04% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

dicapai kepada siswa. Terdapat 89 guru atau 72,95% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setujua menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa.

Adapun mengenai guru aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-6 "Saya menyampaikan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	30	24,59%
	Setuju	92	74,40%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Perolehan hasil yang dicantumkan pada tabel menunjukkan bahwa dari seluruh responden terdapat 30 guru atau 23,59% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju menyampaikan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa. Terdapat 92 guru atau 74,40% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju enyampaikan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menyampaikan aspek-aspek penilaian yang akan digunakan kepada siswa.

Adapun mengenai guru memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-7 “Saya memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Sangat Setuju	35	28.69%
	Setuju	87	71,31%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Hasil hitung pengolahan data item pernyataan pada tabel menunjukkan dari seluruh responden terdapat 35 guru atau 28,69% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran. Terdapat 87 guru atau 71,31% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran.

Adapun mengenai guru menekankan keaktifan siswa di dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-8 “Saya menekankan siswa di dalam kelas”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Sangat Setuju	41	33,60%
	Setuju	81	66,39%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Penjelasan tabel mendeskripsikan bahwa dari seluruh responden terdapat 41 guru atau 33,60% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju menekankan keaktifan siswa di dalam kelas. Terdapat 81 guru atau 66,39% berada pada kategori sedang yang menyatakan setuju menekankan keaktifan siswa

di dalam kelas. Dan tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menekankan keaktifan siswa di dalam kelas.

Adapun mengenai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-9 “Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Sangat Setuju	41	33,60%
	Setuju	81	66,39%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Menurut hasil perhitungan ditabel bahwa dari seluruh responden terdapat 41 guru atau 33,60% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Terdapat 81 guru atau 66,39% berada pada kategori tinggi yang menyataka setuju memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Adapun mengenai guru memperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Item Pernyataan Ke-10 “Saya Memperhatikan Setiap Siswa Dalam Kegiatan Belajar Dikelas”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	28	22,95%
	Setuju	94	77,04%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Tabel 4.20 memperlihatkan bahwa dari seluruh responden terdapat 28

guru atau 22,95% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju emperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Terdapat 94 guru atau 77,04% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju mperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju emperhatikan setiap siswa dalam kegiatan belajar dikelas.

c. Evaluasi Penilaian Pembelajaran

Adapun mengenai guru merancang penilian portofolio satu kali persemester dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-11 “Saya merancang penilaian portofolio satu kali per semester”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11.	Sangat Setuju	16	13,11%
	Setuju	106	86,88%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Item pernyataan indikator tindak lanjut hasil penilaian ditabel 4.21 menunjukkan dari seluruh responden terdapat 16 guru atau 13,11% berada pada kategori sangat rendah yang menyatakan sangat setuju merancang penilian portofolio satu kali persemester. Terdapat 106 guru atau 86,88% berada pada kategori sangat tinggin yang menyatakan setuju merancang penilian portofolio satu kali persemester. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju merancang penilian portofolio satu kali persemester.

Adapun mengenai guru memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.24 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-12 “saya memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12.	Sangat Setuju	33	27,04%
	Setuju	89	72,95%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Item pernyataan indikator tindak lanjut hasil penilaian ditabel menunjukkan dari seluruh responden terdapat 33 guru atau 27,04% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat 89 guru atau 72,95% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak pernah memberikan soal-soal/alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adapun mengenai guru menggunakan penilain untuk mengindentifikasi kelemahan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.25 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-13 “Saya menggunakan penilaian untuk mengindentifikasi kelemahan siswa”

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	32	26,22%
	Setuju	90	73,77%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Paparan dari tabel bahwa dari seluruh responden terdapat 32 guru atau 26,22% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju menggunakan penilaian untuk mengindentifikasi kelemahan siswa. Terdapat 90

guru atau 73,77% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju menggunakan penilaian untuk mengindentifikasi kelemahan siswa. Dan tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menggunakan penilaian untuk mengindentifikasi kelemahan siswa.

Adapun mengenai guru memeriksa hasil evaluasi secara cermat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.26 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-14 "Saya memeriksa hasil evaluasi secara cermat"

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14.	Sangat Setuju	27	21,13%
	Setuju	95	77,86%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		122	100%

Paparan dari tabel 4.26 bahwa dari seluruh responden terdapat 27 guru atau 21,13% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju memeriksa hasil evaluasi secara cermat. Terdapat 95 guru atau 77,86% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju memeriksa hasil evaluasi secara cermat. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju memeriksa hasil evaluasi secara cermat

Adapun mengenai guru melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Distribusi frekuensi item pernyataan ke-15 "Saya melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15.	Sangat Setuju	35	28,68%
	Setuju	87	71,31%
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0

Jumlah	122	100%

Paparan dari tabel 4.27 bahwa dari seluruh responden terdapat 35 guru atau 28,68% berada pada kategori rendah yang menyatakan sangat setuju melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya. Terdapat 87 guru atau 71,31% berada pada kategori tinggi yang menyatakan setuju melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya. Tidak ada seorangpun guru atau 0% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju melaporkan hasil belajar kepada siswa sebagai refleksi belajarnya.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan skor rata-rata setiap item angket terkait dengan kinerja guru diperoleh hasil 3,26 dengan menggunakan microsoft excel rumusnya average dari total keseluruhan responden 122 guru di MTsN Se-Kota Banjarmasin.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefiensi kontingensi dengan bantuan SPSS 22. Adapun tahapan pelaksanaan analisis meliputi : (1)Uji prasyarat analisis/ uji asumsi klasik, dan (2) uji statistik inferensial.

1. Uji Prasyarat Analisis/ uji asumsi klastik

Sebelum melakukan uji statistik infersial, disini penulis melakukan uji prasyarat analisis/ uji asumsi klasik guna untuk melihat kenormalitas, keheterokedastisitasan, dan lineriaritas dari data yang akan penulis sajikan. Adapun uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran seluruh

data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan keseluruhan skor dari variabel X dan Variabel Y MTsN se-Kota Banjarmasin, maka di dapatkan dari uji normalitas sebagai berikut.

Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas Data Keseluruhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			122
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.44763946
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negative		-.042
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.014[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.236[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.225
		Upper Bound	.247

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Hipotesis yang di ujikan adalah sebagai berikut.

H_o : Data yang di uji berdistribusi normal

H_a : Data yang di uji tidak berdistribusi normal

Berdasarkan pengambila keputusan dengan menggunakan *IBM SPSS statistic 22* dalam uji normalitas dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogrov-smirnov test* di dapatkan data sebagai berikut.

1) Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
2) Jika nilai Signifikansi < 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Berdasarkan hasil tabel diketahui bahwa nilai signifikansi *monte carlo sig*. (2-tailed) sebasar 0,236 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam uji statistic ini H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain semua data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastistik

Berdasarkan masing-masing skor dari variabel X dan Variabel Y MTsN se-Kota Banjarmasin, maka di dapatkan dari uji heteroskedastistik sebagai berikut.

Tabel 4.29 Hasil Uji Heteroskedastistik

Correlations

			Gaya Kepemimpinan (X)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Gaya Kepemimpinan (X)	Correlation Coefficient	1.000	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.837
		N	122	122
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.019	1.000

	Sig. (2-tailed)	.837	.
	N	122	122

Hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat heteroskedestisitas

H_a : Terdapat heteroskedestitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastistas dengan menggunakan uji *spearman's rho* adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka kesimpulannya adalah Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisita.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari gaya kepemimpinan maka sesuai dengan dasar pengambila keputusan dalam uji spearman's rho dapat disimpulkan bahwa hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru tidak ada terjadi masalah heteroskedestitsas, dibuktikan dengan nilai, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji *spearman's rho* tersebut juga diperkuat dengan uji *scartterplot.*

Gambar 4.1 Hasil Uji s*cartterplot*

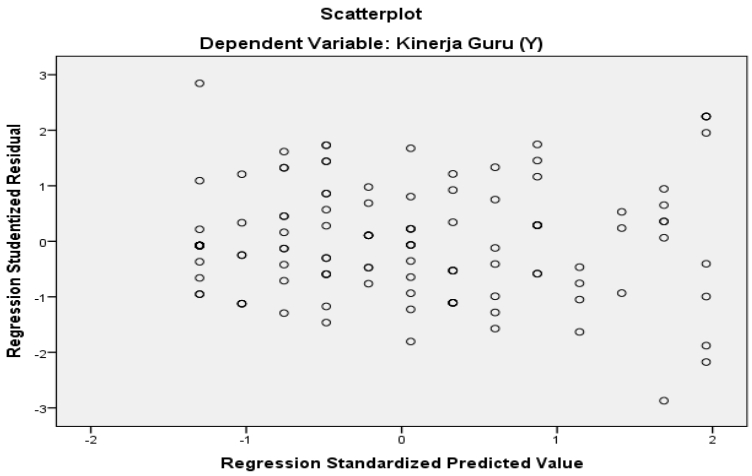

Berdasarkan pada pedoman penulis gunakan untuk memprediksi atau mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas tersebut dilakukan dengan cara melihat pola pada gambar 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau disekitar angaka 0.
2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan gambar 1 diketahui uji scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acar serta penyebaran terletak di atas maupun di bawah angka 0, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Tabel 4.30 Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Gaya Kepemimpinan	Kinerja Guru
Gaya Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.535**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	122	122
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.535**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	122	122

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada terdapat korelasi antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTsN se-Kota Banjarmasin

H_a : Terdapat korelasi antara gaya kepemimpianan kepala madrasah dengan kinerja guru di MTsN se-Kota Banjarmasin

Dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi pearson sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada berkorelasi

Berdasarkan tabel di atas maka di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H_a diterima

yang artinya terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru.

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.31 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535[a]	.286	.280	3.462

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan pada tabel di atas menujukkan bahwa hasil koefisien determinasi yang telah di uji oleh penulis, maka nilai R square sebesar 0,286 dan dikalikan 100% sehingga hasil dari perhitungan nilai koefisien determinasi adalah 0,286 × 100% yaitu sebesar 28,6. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru sebesar 28,6 % sedangkan sisanya 71,4 % dipengaruhi oleh faktor yang lain.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum membahas tentang bagaimana hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Berikut akan dijelaskan tentang masing-masing variabel X yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah dan variabel Y, yaitu kinerja guru yang pada penelitian ini berlokasi di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin.

Hasil pada variabel gaya kepemipinan kepala madrasah di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin yang terdiri dari 3 gaya kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan supportif, gaya kepemimpinan

partisipatif. Untuk gaya kepemimpinan direktif berdasarkan nilai rata-rata 3,49. Gaya kepemimpinan supportif yang diperoleh nilai rata-rata 3,36. Dan untuk gaya kepemimpinan partisipatif yang diperoleh nilai dari rata-rata 3,35. Kemudian pada variabel kinerja guru di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin diperoleh nilai dengan rata-rata 3,26.

Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru Di MTs Negeri se-Kota Banjarmasin. Di dalam suatu pendidikan, kepala madrasah merupakan seorang yang ditugaskan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan sekolah. Di dalam menjalankan tugas-tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang dberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepada madrasah juga harus memiliki dan menyusun strategi yang tepat untuk bisa memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dan dengan adanya kepala madrasah dapat memahami gaya-gaya kepemimpinan maka akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala madrasah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri. Dan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya serta dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Adapun guru memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai sebagai seorang pendidik.

Dalam suatu pelaksanaan pendidikan, berhasil atau tidaknya suatu proses pemberlajaran ditentukan oleh banyak faktor-faktor pendukung, dan salah satu faktor yang mempengaruhi berasal dari dari kepala madarsah dan guru itu sendiri, karena menjadi seorang pemimpin tentunya harus menunjukkan sikap baik.

Hersey dan Blanchard dalam Wahyudi mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan tang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan "kematang" bawahan. Kematangan atau kedewasaan menurut nya bukan dalam arti usai atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab, dan mempunyai kemampuann secara pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Dengan demikian kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Demikian tingkat kematangan bawahan, dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. [1]

Menurut John Kotter, kepemimpinan merupakan orang yang memiliki wewenang untuk diberi tugas, mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kepemimpinan kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu

[1]Wahyudi, *Kepemimpinan Kepela Madrasah Sekolah dalam Organisasi Pembelajara (Learning Organization),* Bandung:CV. Alfabeta,2009), h. 123.

melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang tanggung jawab untuk memimpin sekolah.[2]

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri se-Kota Banjaramasin diperoleh data hasil temuan peneliti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru. Adapun besaran nilainya Sig. (2-tailed) dari korelasi person sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi person terdapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru.

Menurut penulis berdasarkan hasil analisis tersebut, bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru memiliki dampak positif terhadap kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan tugas dan mengarahakan karena adanya gaya kepemimpinan kepala madrasah yang baik otomatis kinerja guru akan meningkat dan dapat berjalan dengan baik juga. Hal tersebut sesuai dengan peneliti Hagi Eka Gusman dengan judul hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pelembayan Kabupaten Agam, menurut penelitian beliau, berdasakan hasil perhitungan koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah $r_{hitung} = 0,25 > r_{tabel} = 0.220$ pada taraf kepercayaan 95 dan $t_{hitung} = 4,21 > t_{tabel} = 1,66462$ pada taraf kepercayaaan 95%. Selain itu peneliti yang mendukung dengan penelitian

[2]Yusni Hastian, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja dengan KinerJa Guru SMP Negeri se-Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe, Jurnal Pendidikan Edisi Januari 2016 Vol: 1 No.2, h.10-11.

ini selanjutnya adalah milik Tri Fuji Asdiantoro dengan judul Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Menurut penelitian beliau, berdasarkan hasil dari perhitungan *produck moment* r_{hitung} (0,373) lebih besar dari pada $r_{tabel,}$ yaitu pada taraf signifikan 5%= 0,288, dapat ditulis 0,373 > 0,288. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru MTs Negeri 1 Lampung Timur.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah ini sangat penting digunakan tujuannya agar dapat meningkatkan kinerja guru. Karena dapat di simpulkan penerapan gaya kepemimpinan kepala madrasah lebih kepemimpinan direktif yang dapat mengakibatkan semua tinggi tingkat kinerja guru, maka sebaliknya jika penerapan kepemimpinan pada kepala madrasah yang tidak efektif akan mempengaruhi rendahnya kinerja guru yang ada disekolahan tersebut.